

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA UMU 0-5 TAHUN DI KELURAHAN MANRMBO-NEMBO ATAS

Nathalia Anjelina Kolondam

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: Nathaliakolondam08@gmail.com

Abstract. Nutritional issues among toddlers are one of the main challenges in improving the quality of human resources. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and the nutritional status of children aged 0-5 years in Manembo-Nembo Atas Village, Bitung City. The study employed a cross-sectional design with a total sample of 50 mothers with toddlers, selected using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires and nutritional status measurements using the weight-for-age (W/A) indicator based on WHO standards. The results showed that the majority of mothers had good knowledge (56.0%), while the rest had sufficient knowledge (44.0%). In terms of nutritional status, 38 toddlers (76.0%) were classified as undernourished, while 12 toddlers (24.0%) were classified as having good nutritional status. Bivariate analysis using the Chi-Square test indicated a significant relationship between maternal knowledge and the nutritional status of toddlers (p -value = 0.029). This study highlights that maternal knowledge significantly affects the nutritional status of toddlers. Therefore, intensive nutrition education for mothers, particularly through counseling at *posyandu* (integrated health posts), is essential to enhance awareness and understanding of the importance of balanced nutrition for toddlers.

Keywords: Maternal knowledge, toddler nutritional status, undernutrition, nutrition education

Abstrak. Masalah gizi pada balita menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita usia 0-5 tahun di Kelurahan Manembo-Nembo Atas, Kota Bitung. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan total sampel 50 ibu yang memiliki balita, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pengukuran status gizi balita menggunakan indikator berat badan menurut umur (BB/U) berdasarkan standar WHO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (56,0%), sedangkan sisanya memiliki tingkat pengetahuan cukup (44,0%). Berdasarkan status gizi, sebanyak 38 balita (76,0%) berada pada kategori gizi kurang, dan 12 balita (24,0%) berada pada kategori gizi baik. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita (p -value = 0,029). Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu memengaruhi status gizi balita. Oleh

Received: October 07, 2024; Revised: October 18, 2024; Accepted: November 02, 2024; Online

Available: November 18, 2024;

* Refalia Clara Payow, clarapayow24@gmail.com

karena itu, diperlukan edukasi gizi yang lebih intensif kepada ibu, khususnya melalui penyuluhan di posyandu, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Status Gizi Balita, Gizi Kurang, Edukasi Gizi.

1. PENDAHULUAN

Visi pembangunan gizi bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sadar akan pentingnya gizi demi mencapai status gizi masyarakat yang optimal. Salah satu target dalam Rencana Aksi Pangan dan Gizi Nasional 2004-2010 adalah mengurangi prevalensi gizi kurang pada balita. Status gizi balita mencerminkan kondisi gizi masyarakat secara umum. Rendahnya status gizi pada balita dapat berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, salah satunya adalah penurunan tingkat kecerdasan atau IQ.

Balita adalah anak yang berusia di bawah lima tahun, yaitu pada rentang usia 0-59 bulan. Pada usia ini, balita berada dalam fase tumbuh kembang yang sangat penting dan rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan zat gizi tertentu. Masa ini sering disebut sebagai "masa keemasan" atau *golden age* karena merupakan periode pertumbuhan yang sangat cepat dan tidak dapat terulang kembali (Maria, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masalah gizi utama yang dihadapi saat ini adalah gizi buruk, gizi kurang, dan stunting (Kemenkes RI, 2019). Indonesia sedang menghadapi masalah gizi yang kompleks, termasuk stunting dan underweight akibat gizi kurang, serta obesitas dan diabetes akibat gizi berlebih (Sara & Djauhari, 2021). Tingginya angka kekurangan gizi (mikro dan makro) yang disertai dengan meningkatnya prevalensi obesitas disebut sebagai "Triple Burden of Malnutrition" (Fiona Watson et al., 2019).

Data WHO 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga di wilayah Asia Tenggara dengan prevalensi status gizi tertinggi. Dari tahun 2014 hingga 2018, prevalensi balita dengan gizi kurang di Indonesia hanya mengalami sedikit penurunan, dari 28,9% pada tahun 2014 menjadi 26,6% pada tahun 2018 (Kemenkes RI,

2019). Masalah gizi kurang dan berlebih ini menjadi isu global yang juga dihadapi oleh Indonesia dengan kondisi yang cukup kompleks (Widyanata et al., 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 prevalensi balita dengan gizi buruk di Indonesia sebesar 3,9%, gizi kurang 13,8%, dan stunting 30,8%. Angka tersebut mengalami sedikit perubahan pada tahun-tahun berikutnya, dengan stunting mencapai 24,4% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Di Sulawesi Utara, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi balita dengan gizi buruk adalah 4,21%, gizi kurang 11,23%, gizi baik 81,63%, gizi lebih 2,94%, dan stunting 9,77%. Di Kota Bitung, data SSGI 2022 mencatat prevalensi stunting 23,5%, underweight 15,7%, wasting 10,5%, dan overweight 3,3%. Pada 30 Oktober 2023, data menunjukkan dari 50 balita yang diteliti, terdapat 27 balita dengan gizi kurang, 21 balita dengan gizi normal, dan 2 balita dengan gizi lebih.

Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi balita adalah tingkat pengetahuan orang tua, terutama ibu. Pengetahuan ibu memengaruhi pemilihan jenis bahan makanan, pengolahan makanan, serta kebiasaan makan dalam keluarga. Anak usia 1-5 tahun cenderung pasif terhadap makanan dan hanya mengonsumsi makanan yang disediakan keluarga. Oleh karena itu, peran ibu sangat penting dalam memilih makanan bergizi. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan memilih makanan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, yang berdampak pada status gizi balita yang optimal (Fita Nur & Maulana, 2020).

Peningkatan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dengan memperhatikan tumbuh kembang anak, termasuk perawatan dan pemberian asupan gizi yang baik (Nugrahaeni, 2018). Diperlukan perhatian, strategi, kebijakan, dan koordinasi pemerintah untuk mengatasi masalah ini, termasuk melalui pemberantasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendidikan, serta ketahanan pangan. Semua upaya ini dapat membantu mengubah tradisi yang kurang baik dan memperbaiki status gizi keluarga, khususnya pada balita. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Manembo-nembo Atas, Kota Bitung, tahun 2023.

2. METODE

Desain penelitian adalah desaiian yang digunakan dalam melakukan metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional yang berarti suatu penelitian untuk mengamati dinamik kolerasi anantara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dimana variabel-variabel yan termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi secara bersamaan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018 dalam Tuzahra, 2021).

3. HASIL

Berdasarkan dokumen, berikut ringkasan hasil penelitian dalam bentuk tabel terkait hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Manembo-Nembo Atas:

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu	Baik	28	56.0%
	Cukup	22	44.0%
Status Gizi Balita (BB/U)	Gizi Baik	12	24.0%
	Gizi Kurang	38	76.0%
Hasil Uji Chi-Square	Pengetahuan Baik dan Gizi Baik	10	20.0%
	Pengetahuan Baik dan Gizi Kurang	18	36.0%
	Pengetahuan Cukup dan Gizi Baik	2	4.0%
	Pengetahuan Cukup dan Gizi Kurang	20	40.0%

Mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik (56%), tetapi status gizi balita yang dominan adalah gizi kurang (76%) dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita (p-value 0.029), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memengaruhi status gizi anak.

4. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan pengetahuan ibu di Kelurahan Manembo-Nembo Atas Kota Bitung mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 22 responden (44,0%), dan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (56,0%). Dalam hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan dapat diartikan sebagai efek lanjutan dari rasa ingin tahu individu terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah status gizi pada balita, pengetahuan akan membentuk sikap dan perilaku ibu yang akhirnya akan lebih mengerti dalam pemenuhan gizi seimbang untuk anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alexander dan Melyani,2018) yang mengidentifikasi bahwa mayoritas ibu balita memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan yang dimiliki seseorang, dimana dinyatakan orang dengan pendidikan yang tinggi maka akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki atau informasi yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, responden mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup dengan pendidikan SMA (78%) dan perguruan tinggi (18%), namun hal tersebut tidak menjamin bahwa ibu dengan pendidikan yang rendah akan memiliki pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada penerimaan sesuatu hal yang baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa usia rata-rata ibu 26,14 tahun dengan usia ibu yang paling banyak adalah 26 tahun. Untuk usia ibu tertinggi 37 tahun dan terendah 18 tahun. Dapat disimpulkan bahwa semakin tua usia seseorang, maka semakin luas pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sehingga pengetahuan semakin meningkat.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu sebagai IRT dengan sebanyak 41 responden (82%) dan paling sedikit ibu bekerja sebagai PNS dan Pedagang yaitu sebanyak 2 responden (4%). Menurut (Notoatmodjo, 2016) menyatakan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang, namun bila

seseorang bekerja dan berpenghasilan cukup besar, maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas sumber informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4.4 dimana 27 responden (54%) pernah mendapatkan informasi tentang gizi dan 23 responden (46%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang gizi. Menurut (Notoatmodjo,2016) menyatakan bahwa kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai gizi seimbang anak. Setelah mengetahui tentang pentingnya manfaat tentang pemenuhan gizi seimbang untuk anaknya, maka ibu dapat lebih memperhatikan gizi seimbang untuk anaknya agar status gizi yang di berikan terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang baik adalah ibu yang mengerti kebutuhan gizi dan mampu menyajikan menu atau nutrisi seimbang yang akan diberikan kepada anaknya, sehingga anakpun tercukupi gizinya.

b. Status Gizi Balita Di Kelurahan Manembo-Nembo Atas Kota Bitung

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 50 balita sejumlah 38 (76,0%) balita dengan status gizi kurang,dan balita dengan status gizi baik sebanyak 12 (34,0%). Hasil tersebut memberikan bahwa status gizi balita yang ada di Kelurahan Menembo-nembo Atas Kota bitung sebagian besar adalah Status gizi yang kurang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya, sehingga anak dapat tumbuh dan sehat. Hal ini didukung berdasarkan. Hal ini didukung berdasarkan penelitian dari Ayuningtyas et al., (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Status gizi berdasarkan berat badan menurut umur pada balita, hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi berdasarkan BB/U terbanyak adalah cukup yaitu 59 balita (60,8%).

Menurut Sutanto et al, 2020, penelitian status gizi merupakan hal penting yang dilakukan untuk mendiagnosis status gizi, dan sebagai dasar tatalaksana jika dijumpai masalah gizi pada seseorang.

Menurut Dr. Betty Yosephin S.K.M, 2018, kebutuhan zat gizi adalah jumlah zat gizi minimal yang diperlukan oleh setiap orang agar dapat hidup sehat. Kebutuhan gizi antar individu bervariasi, ditentukan atau dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, berat

badan, tinggi badan, keadaan fisiologis, aktivitas fisik secara metabolisme tubuh. Status gizi anak dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan dan dicocokkan dengan kartu menuju sehat (KMS). Hal ini sesuai dengan hasil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 balita (66,0%) dan balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 balita (34,0%). Selanjutnya hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur rata-rata balita 24-36 bulan, umur balita yang paling banyak 35 bulan. Untuk balita tertinggi 59 bulan dan terendah 1 bulan. Yang terakhir adalah berat badan balita, hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa rata-rata berat badan balita adalah 4-12 Kg, berat badan yang paling banyak 10 Kg. Untuk berat badan balita tertinggi 21 Kg dan terendah 4 Kg.

Menurut Endariadi et al, 2020, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita yaitu penyakit infeksi dan konsumsi makanan yang secara langsung dapat mempengaruhi status gizi balita karena dapat menurunkan nafsu makan anak sehingga asupan makanan untuk kebutuhan tidak terpenuhi yang menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi. Pola asuh gizi memiliki efek protektif terhadap prevalensi gizi. Tingkat pendidikan menentukan mudah atau tidaknya orangtua menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperoleh. Kurangnya pengetahuan ibu tentang status gizi akan mempengaruhi status gizi balita yang pada akhirnya balita akan mengalami gizi kurang. Pendapatan keluarga dikaitkan dengan pemilihan dan pemberian bahan makan hal ini tergantung dari cukup tidaknya pangan yang dikonsumsi oleh setiap anggota keluarga untuk mencapai gizi baik dan hidup sehat. Sarana dan akses pelayanan kesehatan sangat penting untuk menunjang kesehatan masyarakat karena semakin jauh letak suatu fasilitas kesehatan maka semakin rendah derajat kesehatan masyarakat khususnya pada balita, dikarenakan hal ini juga dipengaruhi oleh biaya transportasi sebagai jalan untuk mengakses pusat kesehatan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penelitti berharap petugas pelayanan kesehatan di Kelurahan Manembo-nembo Atas Kota Bitung terus rutin untuk melakukan penyuluhan terutama tentang gizi balita kepada ibu-ibu agar mereka tahu dan mengerti tentang pentingnya gizi untuk anak yang menjadi bagian sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan.

c. Hubungan Tingkat Pengetahu Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Menembo-nembo Atas Kota Bitung

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan cukup mempunyai balita dengan status gizi baik. Hal ini disebabkan karena ibu banyak berpendidikan SMA, sesuai teori yang diungkapkan Notoatmodjo 2016, bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pribadi seseorang agar memiliki karakter yang sesuai dengan kemampuannya. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah.

Menurut Istiyani, 2013 dalam Ristanti et al, 2020. Faktor penting yang dapat mempengaruhi status gizi balita yaitu pengetahuan ibu tentang gizi balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita, terutama perkembangan otaknya, oleh karena itu sangat penting bagi ibu untuk memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya. Banyak orangtua, khususnya para balita rentan terhadap penyakit dan infeksi.

Menurut Nutrina et al, 2017 dalam Widiyanti, 2021, untuk pertumbuhan balita merupakan nutrisi yang cukup baik, karena pada masa itu semua organ tubuh yang penting mengalami peningkatan dan perbaikan. Balita adalah sekelompok orang yang rentan terhadap gizi. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan lebih banyak vitamin daripada kelompok usia lainnya sehingga balita paling rentan terhadap masalah gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustar 2022 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Pusekemas Watampe, dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 18 (90%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (5%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5%). Dan diperoleh bahwa berdasarkan status gizi balita dalam kategori gizi buruk yaitu sebanyak 0 balita (0%), gizi kurang yaitu sebanyak 0 balita (0%), gizi baik sebanyak 18 balita (90%), beresiko gizi lebih yaitu sebanyak 2 balita (10%), gizi lebih yaitu sebanyak 0 (0%), dan obesitas yaitu sebanyak 0 balita (0%). Dengan kesimpulan

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Jadi penulis beropini bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan status gizi balita karena ibu yang memiliki pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita lebih berpeluang menghasilkan anak yang sehat. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti berharap petugas kesehatan di posyandu Kelurahan Manembo-nembo Atas Kota Bitung agar dapat melakukan penyuluhan tentang gizi kepada ibu-ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang gizi. Pertumbuhan balita membutuhkan nutrisi yang jauh lebih tinggi daripada orang dewasa, karena pada usia tersebut pertumbuhannya masih sangat pesat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita umur 0-5 tahun di Kelurahan Manembo-Nembo Atas kota Bitung tidak terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita umur 0-5 Tahun di Kelurahan Manembo-nembo Atas Kota Bitung dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Status Gizi Balita BB/U dengan berat badan normal sebanyak 32 balita (64.0%), berat badan sangat kurang sebanyak 9 balita (18.0%) dan resiko berat badan lebih sebanyak 9 balita (18%).
2. Pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 22 responden (44.0%) lebih sedikit dari pada ibu dengan pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 28 responden (56.0%).

DAFTAR PUSTAKA

Aldriana Nana, dkk. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Desa Kepenuhan Hulu Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu. Jurnal Marteniy and Neonatal.* 8(1).

Ati, Y. L., Utama, A. & Daniela, B., 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Desa Baumata Timur Kabupaten Kupang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 1(3). 164-178.

Fita Nur Laila. (2020) hubungan pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan orangtua dan pemberian susu formula terhadap status gizi balita di posyandu desa welahan kabupaten jepara.

- Fiona Watson, M. S., Dr. Minarto, M., Sri Sukotjo, M, Jee Hyun Rah, P., & Maruti, dr. A. K. (2019). *Kajian Sektor Kesehatan*.
- Fita Nur Laila,S.Gz, 2022 “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang gizi, pendapatan orang tua dan pemberian susu formula terhadap status gizi balita di posyandu desa welahan kabupaten Jepara.
- Kemendes RI, (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kemendes RI, (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Muflahatun, (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita*.
- Mustar. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WATAMPONE*. 8(1).
- Melyani, Alexander. 2018. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pall III Kabupaten Pontianak tahun 2018. *Jurnal Kebidanan* 8 (1).
- Nur Fiana, Irerika. *Status Gizi Balita Di Posyandu Dusun Balongmojo desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*. 2021.
- Prasetya, Fiki. 2020. *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Bogor: Guepedia.
- Peka Yani Lestari,Lensi Natalia Tambunan,Rizk Muji Lestari,2022.”Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Terhadap Status Gizi Remaja”. *Jurnal Surya Medika*.
- Permenkes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang standar Antropometri Anak*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.
- Ristanti, E., Harahap, P. S., & Subakir. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi*. 6(2), 742–753.
- R. Y. D. Rahma, F. Sholichah, and N. Hayati, "KARAKTERISTIK IBU DAN STATUS GIZI BALITA MENURUT BB/U DI DESA TAMBAKAN KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2019," *Journal of Nutrition College*, vol. 9, no. 1, pp. 12-19, Apr. 2020.
- Tuzahra, M. (2021). *FAKTOR RESIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARGADADI KABUPATEN INDRAMAYU*> 38-55.

- Ulum, H. M. (2021). *Peran Ibu Dalam Keluarga, Organisasi, dan masyarakat*.
- Utami, Shinta & Qorry Wahyuni. 2022. *Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Cipanengah Wilayah Kerja Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi. Jurnal Health Society. 11(1)*.
- Widyanata, C. Della, Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2019). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA STATUS GIZI PADA BALITA DI KECAMATAN. July, 64–74*.
- Zuda, S. M. (2021). *Gambaran Peran Ibu Dalam Pemberian Nutrisi Pada Balita Stunting di Desa Genengan Pakisaji Kabupaten Malang. 1-18*.